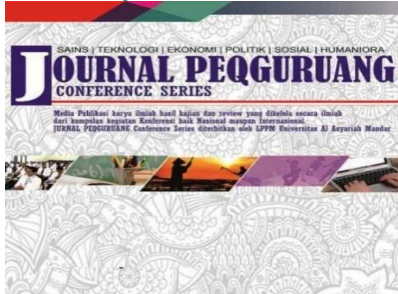


### Graphical abstract



## KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENANGGULANGI STUNTING KECAMATAN TANDUKKALUA' KABUPATEN MAMASA

<sup>1</sup>Ety Yusrianti, <sup>2</sup>Andriani, <sup>3</sup>Agustinus Sudi  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Al Asyariah Mandar.

\*Corresponding author  
[etyyusrianti24@gmail.com](mailto:etyyusrianti24@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this study was to determine government policies for addressing stunting in Tandukkalua District, Mamasa Regency. Furthermore, it was also to determine the factors contributing to stunting in Tandukkalua District, Mamasa Regency. This study employed a qualitative descriptive approach, which seeks to gain an authentic understanding of people's experiences as they are perceived. The data sources for this study were village officials, integrated health post (Posyandu) cadres, midwives, and the community in Talimbung Village, Tandukkalua District, Mamasa Regency.

The results of this study indicate that: (1) Government policies for addressing stunting in Tandukkalua District encompass a comprehensive program focused on improving access to health services, nutrition education, and food assistance. Through Posyandu and community health centers (Puskesmas), the government strives to provide routine health monitoring, supplementary feeding, and health education for pregnant and breastfeeding mothers. A food assistance program for poor families, accompanied by education on balanced nutrition, is also part of this policy. (2) This study identified several main factors causing stunting in Tandukkalua District, namely nutritional, health, environmental, and socio-economic factors. Nutritional factors include lack of access to nutritious food, inappropriate feeding habits, low economic conditions, and lack of knowledge about good nutrition.

**Keywords:** Application, Comics, Speech Acts, Perlocutionary, Wecomics

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan pemerintah dalam menanggulangi Stunting Kecamatan Tandukkalua Kabupaten Mamasa. Selain itu, juga untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan Stunting di Kecamatan Tandukkalua Kabupaten Mamasa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Artinya, penelitian ini berusaha memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan. Sumber data penelitian ini adalah aparat desa, kader posyandu, bidan, dan masyarakat di Desa Talimbung, Kecamatan Tandukkalua, Kabupaten Mamasa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan pemerintah dalam menangani stunting di Kecamatan Tandukkalua mencakup berbagai program komprehensif yang fokus pada peningkatan akses layanan kesehatan, edukasi gizi, dan bantuan pangan. Melalui program posyandu dan puskesmas, pemerintah berupaya menyediakan pemantauan kesehatan rutin, pemberian makanan tambahan, serta penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil dan menyusui. Program bantuan pangan bagi keluarga miskin disertai dengan edukasi mengenai gizi yang seimbang juga menjadi bagian dari kebijakan ini. (2) Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor utama penyebab stunting di Kecamatan Tandukkalua, yaitu faktor gizi, kesehatan, lingkungan, dan sosial-ekonomi. Faktor gizi mencakup kurangnya akses terhadap makanan bergizi, kebiasaan pemberian makanan yang tidak sesuai, kondisi ekonomi rendah, dan kurangnya pengetahuan tentang gizi yang baik.

**Kata Kunci:** Kebijakan Pemerintah, Stunting, Desa Talimbung

### Article history

DOI: 10.35329/jp.v8i1.5632

Received : 07-04-2026 | Received in revised form : 28-04-2026 | Accepted : 12-05-2026

## 1. PENDAHULUAN

Penanganan stunting perlu koordinasi lintas sektor dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, dunia usaha, masyarakat dan lainnya (Sabriani, 2022). Upaya penanggulangan dilakukan pemerintah melalui intervensi spesifik, yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, Dinas Provinsi, dan Kabupaten/Kota; dan intervensi sensitif terkait kesehatan lingkungan, penanggulangan kemiskinan, dan pemberdayaan perempuan (Rosha, dkk. 2016).

Stunting pada anak merupakan salah satu hambatan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan manusia dan mempengaruhi sekitar 162 juta anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia (Kemenkes RI, 2018). Stunting didefinisikan sebagai kondisi anak balita yang memiliki tinggi badan rendah untuk usianya. Kondisi tersebut diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi berdasarkan standar rata-rata pertumbuhan WHO (WHO, 2014). Stunting memiliki konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang. Termasuk peningkatan morbiditas dan mortalitas, perkembangan buruk pada anak, peningkatan risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular, peningkatan risiko obesitas, rendahnya oksidasi lemak, pengeluaran energi yang lebih rendah, resistensi insulin dan risiko tinggi terkena diabetes, hipertensi, dislipidemia, penurunan kinerja dan reproduksi ibu yang tidak baik di masa dewasa (Soliman, 2021).

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linear dalam status gizi rendah yang dapat diartikan sebagai kondisi pada seseorang dengan tubuh pendek atau sangat pendek kerana malnutrisi (Nasikhah and Margawati, 2019).

Bahaya yang ditimbulkan akibat stunting memiliki efek berantai, yaitu peningkatan risiko kesakitan, kematian, dan gangguan perkembangan otak motorik, sehingga menyebabkan penurunan produktivitas pada waktu yang akan datang (Anisa, 2012). Stunting pada balita juga perlu diperhatikan karena dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang fisik, penurunan perkembangan mental dan status kesehatan pada anak (Setiawan and Machmud, 2018). Waliulu, (2018) juga setuju bahwa implikasi stunting pada balita akan mempengaruhi tumbuh kembangnya dan kualitas kehidupan selanjutnya di masa sekolah, remaja hingga dewasa. Pada masa depan, balita yang menderita stunting dapat mengalami persoalan dalam mendapatkan kondisi fisik yang prima dan kognitif yang maksimal (Khairani, 2020).

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan salah satu cara untuk memperoleh data yang berguna untuk tujuan tertentu. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini digunakan untuk memecahkan, memahami, dan mengantisipasi permasalahan yang sangat mendukung terciptanya temuan penelitian. Setelah dijelaskan beberapa konsep yang berkaitan dengan kegiatan penelitian ini, maka untuk memudahkan tercapainya tujuan penelitian maka diperlukan suatu desain

penelitian yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini. Desain penelitian ini akan fokus pada peran kesengajaan pemerintah, khususnya pemerintah daerah atau lokal dalam kaitannya dengan perannya sebagai pelaksana pemerintah berkelanjutan dalam mengurangi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh warga lanjut usia. (Rapa, M. T., Hannan, S., & Andriani, A., 2021).

Dalam penelitian ini, penelitian lapangan kualitatif sedang dilakukan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik melalui uraian verbal dan linguistik dalam konteks alam tertentu melalui penerapan berbagai metode alam. (Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 2011)

Penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan filosofi positivisme, sedangkan untuk penelitian terhadap objek alam, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui triangulasi (kombinasi). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan temuan penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2011)

### Waktu Dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan setelah ujian Seminar Proposal. Objek penelitian dilaksanakan di Kecamatan 'Tandukkalua' Kabupaten Mamasa.

### Sumber Data

#### 1. Data primer

Data ini diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara secara mendalam dan hasil observasi terhadap Kebijakan pemerintah dalam menanggulangi Stunting di Kecamatan tandukkalua Kabupaten Mamasa.

#### 2. Data Sekunder

Data ini diperoleh melalui beberapa majalah ilmiah, sumber arsip dokumen pribadi, data online, dokumen resmi buku dan jurnal yang berkaitan dengan Kebijakan pemerintah dalam menanggulangi Stunting di Kecamatan tandukkalua Kabupaten Mamasa.

### Informan Penelitian

Informan penelitian ini ditentukan secara purposive sampling yaitu dipilih secara sengaja yang di anggap memahami dan mengetahui data, informasi dan fakta untuk dilakukan wawancara, baik dari pihak Pemerintah Kecamatan Tandukkalua" maupun dari Masyarakat sesuai dengan lokasi penelitian. Menurut (Amirullah, 2015) Purposive sampling merupakan salah satu bentuk dari convenience sampling yang dimana dalam teknik ini sampel dipilih berdasarkan penilaian atau pandangan dari para ahli berdasarkan tujuan dan maksud penelitian. Adapun informan dari penelitian terkait Kebijakan pemerintah dalam menanggulangi Stunting di Kecamatan tandukkalua Kabupaten Mamasa. adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 . Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan	Tanggal Wawancara
1.	Bonggabarana, S.IP	Kepala Desa	4 Juni 2024
2.	Wastika	Bidan	7 Juni 2024
3.	Betharia	Bidan	7 Juni 2024
4.	Limbong Ma'dika	Kader Posyandu	15 Juni 2024
5.	Arruan Mewangka	Kader Posyandu	15 Juni 2024
6.	Tasik	Kader Posyandu	15 Juni 2024
7.	Datu	Masyarakat desa Talimbung	17 Juni 2024
8.	Sarce	Masyarakat desa Talimbung	17 Juni 2024
9.	Arruan	Masyarakat desa Talimbung	17 Juni 2024
10.	Yohana	Masyarakat desa Talimbung	17 Juni 2024

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1.Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan mengajukan pertanyaan secara diam-diam dan merespons dengan cara yang sesuai dengan jenis data dan informasi yang diperlukan untuk proyek penelitian ini. Ada proses interaksi antara informan dan relawan dalam program relawan.

#### 2.Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan melibatkan pencatatan kondisi atau perilaku objek sasaran. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung terkait dengan kebijakan pemerintah dalam penanggulangan stunting di Kecamatan Hornkalua Kabupaten Mamasa.

#### 3.Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap teknik observasi dan wawancara, serta untuk meningkatkan keakuratan dan kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan dokumentasi lapangan, serta dapat digunakan sebagai bahan verifikasi keabsahan data..

### Teknik Analisis Data

Karena perolehan data merupakan tujuan utama penelitian, maka teknik pengambilan data merupakan langkah paling strategis dalam proses tersebut (Sugiyono, 2007: 62). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengamatan langsung di tempat

penelitian guna memperoleh data yang lebih tepat mengenai subjek yang diteliti.

#### 2. Wawancara

Wawancara memberikan kesempatan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui tanya jawab, serta dialog atau diskusi dengan informan, yang diasumsikan mempunyai pengetahuan luas tentang objek penelitian dan isu-isu terkait.

#### 3. Dokumentasi:

Kumpulan berbagai arsip dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian disebut dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, peneliti mengacu pada tahapan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Herdiansyah, Haris (2010:164), yaitu:

#### 1. Pengumpulan data.

Pada fase ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan sejak awal.Reduksi data (*Data reduction*).

Data yang telah diseleksi akan diolah dengan cara mereview dan menyatukan serta memformulasikan data, sehingga data yang sama dari hasil interview dan data non interview dapat dikategorisasikan untuk memudahkan informasi dalam proses analisis data.

#### 2. Visualisasi data (tampilan data).

Proses penyajian data melibatkan pengorganisasian dan pengklasifikasian informasi yang dikumpulkan melalui pengolahan data sehingga dapat diintegrasikan dengan pola-pola yang ditemukan dalam temuan sebelumnya dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori terkait.

#### 3. Tahap akhir yaitu tahap uraian dan pemeriksaan.

Menarik dan memverifikasi kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Implementasi Kebijakan Pemerintah

Berikut adalah uraian hasil wawancara dengan pemerintah desa berkaitan dengan kebijakan dan program pemerintah desa. Adapun uraian hasil wawancara, sebagai berikut:

##### a. Posyandu Mobile

Mobile Posyandu yang dilakukan dengan mendatangi balita di rumah masing-masing warga, yang tidak sempat atau berhalangan hadir pada saat pelaksanaan posyandu, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tumbuh kembang anak yang dikhawatirkan tidak terkontrol dengan baik.Balita yang sudah diperiksa juga diberikan makanan tambahan dan vitamin untuk meningkatkan gizi balita

##### b. Pemberian Tablet Vitamin & makanan tambahan

Terkait percepatan penurunan stunting bahwa kebijakan yang telah dilaksanakan akan mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan 3 tipe dalam mengukur kebijakan terhadap dinas-dinas yang terkait, yakni: (1) fungsional; (2) memfokuskan; (3) sistematis.

Dari ketiga tipe tersebut, ketiga tipe dapat mempengaruhi evaluasi sebuah kebijakan. Ketika informan dinas-dinas terkait melaksanakan kebijakan yang sudah ditetapkan melalui program-program yang sudah ada dan memiliki dampak positif bagi masyarakat yang terindikasi stunting.

### C. Sosialisasi Kepada Masyarakat

Ibu Betharia selaku koordinator program kesehatan desa seorang Bidan di desa Talibung, menegaskan bahwa program kesehatan di desanya telah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa program-program yang dirancang dan diimplementasikan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat berhasil mencapai tujuan mereka.

## PEMBAHASAN

Kebijakan pemerintah dalam menanggulangi stunting di Kecamatan Tandukkalua Kabupaten Mamasa mencakup berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta memastikan ketersediaan gizi yang memadai. Salah satu kebijakan yang menonjol adalah peningkatan akses terhadap layanan kesehatan ibu dan anak melalui program posyandu dan puskesmas. Program ini bertujuan untuk menyediakan pemantauan kesehatan rutin, pemberian makanan tambahan bagi balita, dan penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil dan menyusui.

Meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, masih terdapat kendala geografis yang membuat beberapa ibu kesulitan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam penyebaran layanan kesehatan, seperti pengadaan mobil klinik keliling yang dapat menjangkau daerah-daerah terpencil.

Selain itu, pemerintah juga meluncurkan program bantuan pangan bagi keluarga miskin untuk memastikan ketersediaan gizi yang cukup bagi anak-anak. Program ini disertai dengan edukasi mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang dan praktik pemberian makanan yang benar.

Bantuan pangan dari pemerintah memang membantu, namun sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak-anak. Oleh karena itu, program bantuan pangan perlu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap keluarga dan disertai dengan edukasi mengenai cara memanfaatkan bantuan tersebut secara optimal.

Jelaslah bahwa untuk menanggulangi stunting di Kecamatan Tandukkalua, Kabupaten Mamasa, pemerintah juga mengimplementasikan program pendidikan gizi yang menasar ibu hamil dan menyusui. Program ini dilakukan melalui kerjasama dengan kader posyandu dan bidan desa yang memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pola makan seimbang, kebutuhan nutrisi selama kehamilan, dan cara memasak makanan bergizi dengan bahan lokal yang tersedia. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa ibu-ibu memiliki pengetahuan yang cukup untuk memberikan asupan gizi yang tepat bagi anak-anak mereka sejak dini.

Namun, implementasi program ini menghadapi tantangan dari aspek budaya dan kebiasaan masyarakat

setempat. Misalnya, beberapa ibu masih terpengaruh oleh mitos dan kepercayaan lama yang dapat membatasi asupan gizi tertentu selama kehamilan. Oleh karena itu, selain edukasi tentang gizi, diperlukan juga upaya untuk mengubah persepsi dan kebiasaan yang keliru melalui pendekatan yang lebih persuasif dan berbasis komunitas. Mengikutsertakan tokoh masyarakat dan pemuka agama dalam kampanye kesehatan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meraih dukungan dan partisipasi yang lebih luas dari masyarakat.

Kebijakan pemerintah juga mencakup peningkatan kualitas dan ketersediaan fasilitas kesehatan di daerah pedesaan. Dalam beberapa tahun terakhir, pembangunan dan renovasi puskesmas serta penyediaan alat kesehatan yang lebih memadai telah dilakukan. Meski demikian, masih diperlukan perhatian terhadap pelatihan tenaga medis agar mampu memberikan pelayanan yang optimal. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek medis, tetapi juga kemampuan komunikasi dan penyuluhan kesehatan, sehingga tenaga medis dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Selain upaya langsung terkait gizi dan kesehatan, pemerintah juga menyadari pentingnya perbaikan infrastruktur dasar sebagai bagian dari penanggulangan stunting. Peningkatan akses air bersih dan sanitasi menjadi prioritas, mengingat buruknya kondisi sanitasi dapat memperburuk kesehatan anak dan berkontribusi pada stunting. Proyek pembangunan sumur bor, instalasi sistem sanitasi yang layak, dan kampanye kebersihan lingkungan dilakukan secara bertahap dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat.

Pemberdayaan ekonomi juga menjadi bagian penting dari strategi pemerintah. Melalui program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha kecil, pemerintah berupaya meningkatkan pendapatan keluarga miskin. Dengan pendapatan yang lebih baik, diharapkan keluarga dapat memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka dengan lebih baik. Program-program ini diintegrasikan dengan upaya peningkatan pendidikan, karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan praktik kesehatan serta gizi yang lebih baik di masyarakat.

Faktor penyebab stunting di Kecamatan Tandukkalua Kabupaten Mamasa dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama: gizi, kesehatan, lingkungan, dan sosial-ekonomi.

Faktor gizi seperti kurangnya akses terhadap makanan bergizi dan variasi makanan menjadi penyebab di daerah tersebut. Akses yang terbatas terhadap makanan bergizi dan bervariasi menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan nutrisi yang cukup dan seimbang. Kondisi ekonomi yang rendah mempengaruhi kemampuan keluarga untuk membeli makanan bergizi, yang menjadi salah satu penyebab utama stunting.

Kebiasaan pemberian makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak juga menjadi penyebab stunting. Pengetahuan yang kurang tentang pentingnya pemberian makanan bergizi pada masa awal pertumbuhan anak berkontribusi pada masalah ini.

Kondisi ekonomi yang rendah di Kecamatan Tandukkalua' membuat banyak keluarga kesulitan memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka. Hal ini berdampak langsung pada kualitas gizi yang diterima anak, yang berkontribusi pada terjadinya stunting.

Kurangnya pengetahuan tentang gizi yang baik dan benar di kalangan masyarakat menjadi faktor utama penyebab stunting. Edukasi dan penyuluhan gizi yang belum merata menyebabkan banyak ibu tidak memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk pertumbuhan anak.

Faktor kesehatan juga menjadi hal yang penting. Kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, terutama bagi ibu hamil dan balita, menyebabkan mereka tidak mendapatkan perawatan dan pemantauan kesehatan yang memadai. Hal ini berkontribusi pada tingginya angka stunting.

Keterbatasan fasilitas kesehatan menghambat upaya pencegahan dan penanganan stunting. Posyandu dan puskesmas yang tidak memadai membuat layanan kesehatan tidak optimal.

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak menjadi penyebab stunting. Banyak ibu tidak menyadari pentingnya pemantauan kesehatan yang berkala untuk memastikan pertumbuhan anak yang optimal.

Faktor lingkungan juga sangat penting. Kondisi sanitasi yang buruk, termasuk akses air bersih yang terbatas, meningkatkan risiko infeksi dan penyakit pada anak. Lingkungan yang tidak bersih menjadi faktor penting dalam terjadinya stunting. Lingkungan yang tidak bersih dan sehat memperbesar risiko infeksi dan penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan anak. Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam pencegahan stunting.

Faktor sosial-ekonomi juga menjadi penyebab stunting di wilayah ini. Tingginya angka kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan menjadi penghambat akses terhadap informasi tentang gizi dan kesehatan. Pendidikan dan ekonomi yang rendah berdampak langsung pada pengetahuan dan praktik gizi yang benar.

Ada juga budaya dan kebiasaan yang tidak mendukung kesehatan, seperti merokok di dalam rumah, menjadi faktor risiko yang signifikan terhadap stunting. Edukasi tentang perilaku sehat dan perubahan budaya diperlukan untuk meningkatkan kesehatan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stunting di Kecamatan Tandukkalua disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor gizi, kesehatan, lingkungan, dan sosial-ekonomi. Upaya penanggulangan stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan perbaikan akses terhadap gizi dan kesehatan, peningkatan kondisi sanitasi, serta edukasi dan perubahan budaya di masyarakat. Kebijakan pemerintah yang telah berjalan perlu dievaluasi dan ditingkatkan efektivitasnya untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam mengurangi angka stunting di wilayah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Amirullah. (2015). *Populasi dan Sampel*. 114. <https://doi.org/10.1007/BF00353157>

Anisa, P. (2012) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-60 Bulan di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012, Universitas Indonesia, pp. 1125

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. Made, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif kontenporer*. In Bumi Aksara: Jakarta

Kemenkes, R. I. (2018). Situasi balita pendek (Stunting) di Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163-1178.

Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Khairani, M., Marwi, A. S., Lubis, I. R., Achyari, P. R., & Amalia, Q. (2024). Analisis Jurnal Terhadap Faktor Genetik yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Manusia. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 2(3), 28-47.

Nasikhah, R. and Margawati, A. (2019) Prevalensi stunting di Jawa Tengah kejadian tertinggi di Kecamatan Semarang Timur, *Journal of Nutrition College*, 1(1), pp. 176184.

Rapa, M. T., Hannan, S., & Andriani, A. (2021). Strategi Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Kabupaten Mamasa Dalam Penataan Pemukiman Kumuh Di Kelurahan Mamasa. *Mitzal (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 5(2).

Rosha, B. C., Sari, K., SP, I. Y., Amaliah, N., & Utami, N. H. (2016). Peran intervensi gizi spesifik dan sensitif dalam perbaikan masalah gizi balita di Kota Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), 127-138.

Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: from childhood to adulthood. *Acta Bio Medica: Atenei Parmensis*, 92(1).

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuntitaif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Setiawan, E. and Machmud, R. (2018) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018, *Jurnal Kesehatan Andalas*.

Waliulu, S.H. (2018) Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita, *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), pp. 269272.

World Health Organization. *Global Nutrition Targets 2025 Stunting Policy Brief*. Vol. 122, World Health Organization. 2014. p. 12. 2.

Sabriani, A., Fitrah, N., & Khalik, A. (2022). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Program Inovasi Desa (Dip) Di Masa Pandemi Kovid-19 Di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. *Mitzal (Demokrasi, Komunikasi Dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 7(2), 131-143.